

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA KANJI

Nia Setiawati

Universitas Negeri Jakarta

email: Shafania2510@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the learning model of kanji reading skills. This research was conducted at the Department of Japanese Language Education of The Faculty of Language and Art, Jakarta State University in the 2015/2016 academic year. The sample were 52 students, divided into a group of 26 students as an experimental class using Information Search instructional model (IS) and 26 students as a control class using Student Team Achievement Division instructional model (STAD). The method used in this research was experimental method by using a factorial design of 2X2. The data were analyzed by using a Two-Factor ANOVA at the significance level $\alpha=0,01$. The results of this research indicated that the IS model more effective than the STAD model.

Keywords: *kanji reading skill, Information Search, Student Team Achievement Division, instructionalmodel*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran keterampilan membaca kanji. Masalah yang diangkat pada penelitian ini ialah mahasiswa prodi sastra jepang belum memiliki keterampilan yang tinggi untuk mampu membaca kanji. Sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa untuk membaca kanji. Pendidikan Penelitian ini dilakukan di Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta pada tahun ajaran 2015/2016. Sampel sebanyak 52 siswa, terbagi dalam kelompok 26 siswa sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model instruksional Unit Prestasi Tim Siswa (STAD). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan menggunakan desain faktorial 2X2. ANAVA pada tingkat signifikansi $\alpha= 0,01$. Modelnya lebih efektif daripada model STAD.

Kata Kunci: keterampilan membaca kanji, Pencarian Informasi, Prestasi Tim Siswa, model pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keberhasilan mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran erat kaitannya dengan model, metode atau strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Di dalam pembelajaran Bahasa Jepang kanji merupakan huruf yang tidak bisa diabaikan penggunaannya,

terutama dalam wacana tulis. Peran kanji menjadi sangat penting karena memudahkan seseorang memahami wacana tulis dengan lebih mudah.

Kanji sering kali menjadi masalah bagi pembelajar Bahasa Jepang. Jumlah kanji yang banyak menjadi salah faktor kesulitan mahasiswa dalam mengingat bentuk dan cara membacanya. Hal ini dikarenakan kanji memiliki kemiripan bentuk. Cara baca *on-yomi* dan *kun-yomi*

menjadi persoalan yang mengganggu mahasiswa saat membaca wacana tulis. Perbedaan *bushu* di dalam kanji pun menjadi salah satu faktor penyebab sulitnya mempelajari kanji.

Beberapa penelitian menjelaskan bahwa kanji merupakan hal yang dianggap sulit oleh pembelajar non Jepang. Tokuhiko (2010:130) mengemukakan bahwa pembelajar Bahasa Jepang bukan orang Jepang akan mengalami kesulitan besar untuk memahami kosakata kanji yang jumlahnya banyak.

Kurangnya penguasaan kanji dianggap hal yang dapat mempersulit seseorang saat tinggal di Jepang. Semua tulisan di area umum, seperti Rumah Sakit, kantor pos, bandara, stasiun, dan lain-lain sebagian besar ditulis dengan kanji. Shimizu (2010:13) menegaskan bahwa kanji terdapat pada sebagian besar kosakata Bahasa Jepang, sehingga kita akan kesulitan melakukan kegiatan sehari-hari saat tinggal di Jepang.

Kesulitan mempelajari kanji dirasakan pula oleh mahasiswa Jurusan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta. Kesulitan yang dirasakan mahasiswa berdampak pada hasil belajar dan keterampilan

mereka dalam membaca dan menulis kanji.

Hasil belajar mahasiswa dipengaruhi oleh banyak hal, di antaranya model pembelajaran yang digunakan dosen, kemampuan nalar mahasiswa, gaya belajar, sikap di kelas, latihan atau tugas-tugas yang diberikan, materi pembelajaran, soal tes, dan sebagainya.

Permasalahan kesulitan kanji merupakan hal yang harus dicari solusinya. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang dianggap tepat untuk meningkatkan keterampilan membaca kanji. Pada penelitian ini model pembelajaran yang digunakan ada dua, yaitu model pembelajaran *Information Search* (IS) dan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). Diharapkan dengan dua model pembelajaran ini keterampilan membaca kanji mahasiswa semester II dapat meningkat.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui efektivitas model pembelajaran IS dan model pembelajaran STAD terhadap keterampilan membaca kanji mahasiswa

semester II Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Tahun Akademik 2015/2016.

2. KAJIAN TEORITIK

Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang bersifat reseptif, yaitu menerima informasi dari sumber tertulis. Pembaca diharapkan dapat mengambil garis besar dari isi wacana yang dimaksudkan penulis dan menyesuaikannya dengan pengetahuan yang telah dimilikinya.

Uno (2008:130) mengungkapkan bahwa keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental. Sementara Mulyasa (2010: 96) menyatakan bahwa keterampilan adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pembelajaran dan latihan. Berdasarkan kedua pendapat ahli di atas, keterampilan dapat diperoleh seseorang melalui suatu proses belajar dan latihan yang terus menerus serta berkaitan dengan fisik dan mental.

Adapun menurut Rahim (2014: 40) membaca sebagai proses visual merupakan proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam bunyi. Sebagai suatu proses berpikir, membaca

mencakup pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan membaca kreatif.

Dardjowidjojo (2005: 13) mengungkapkan terdapat dua tahapan di dalam membaca, yaitu (1) tahap pemula dan (b) tahap lanjut. Pada tahap pemula yang perlu diperhatikan agar terampil membaca adalah pemahaman terhadap keteraturan bentuk.

Hal ini dapat mengembangkan kemampuan kognitif seseorang. Selanjutnya yang perlu diperhatikan pada tahap pemula adalah pola gabungan huruf. Kanji merupakan huruf yang memiliki bunyi dan makna. Gabungan kanji menghasilkan bentuk, bunyi dan makna yang baru.

Menurut Akhadiyah, dkk (1993: 1) pengajaran membaca permulaan lebih ditekankan pada pengembangan kemampuan dasar membaca. Siswa dituntut untuk dapat menyuarakan huruf, suku kata, kata, dan kalimat yang disajikan dalam bentuk. Masih menurut Akhadiyah, dkk, membaca merupakan satu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan, seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Mengkaji uraian di atas, keterampilan membaca merupakan kecakapan mahasiswa di dalam membaca simbol bunyi atau huruf yang terdapat pada wacana tulis sehingga dapat memahami isi wacana dan menarik kesimpulan yang tepat serta dapat melakukan analisis terhadap wacana.

Keterampilan Membaca Kanji

Kindaichi (2002:5) mengemukakan bahwa huruf yang digunakan di dunia terbagi ke dalam dua bagian, yaitu *hyou'on moji* (huruf yang menunjukkan bunyi) dan *hyou'i moji* (huruf yang menunjukkan makna sekaligus bunyi).

Ihno et, al. (2006: 29) menegaskan di dalam Bahasa Jepang terdapat banyak kata yang memiliki bunyi sama tetapi artinya berbeda. Jika diucapkan secara lisan dengan intonasi yang benarpun akan kesulitan memahami maknanya. Penulisan dengan kanji lebih efektif untuk memudahkan memahami makna kata tersebut. Misalnya pada kalimat berikut ini.

- Aさん、今度こうえんをお願いします
(A san, kondo kouen wo onegai shimasu)

Jika kalimat di atas diucapkan secara lisan akan memiliki banyak

maksud atau makna. “こうえん (kouen)” pada kalimat tersebut bisa memiliki makna “講演 (kouen=ceramah)” atau “後援 (kouen=dukungan)”. Namun jika ditulis dengan kanji maka makna dari kalimat tersebut akan lebih jelas.

On-yomi adalah pembacaan kanji dengan cara meniru pengucapannya dalam Bahasa Cina zaman dulu, sedangkan *kun-yomi* adalah pembacaan kanji dengan cara menetapkan Bahasa Jepang sebagai cara membaca kanji. karena merupakan dasar untuk membaca kata.

Takebe (1991) menyatakan bahwa selain *kun-yomi* dan *on-yomi* terdapat *ateji*, yaitu kanji yang mengikuti bunyi atau cara bacanya saja namun tidak memiliki makna yang sama dengan karakter kanji tersebut. Misalnya kanji ‘部屋’ dibaca ‘heya’ artinya ‘kamar’, atau kanji ‘仕事’ dibaca ‘shigoto’ maknanya ‘pekerjaan’.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca kanji adalah kecakapan mahasiswa di dalam membaca kanji berdasarkan bentuk kanji (berdiri sendiri dan gabungan), bunyi (*on-yomi* dan *kun-yomi*), bentuk dan makna kanji serta

membaca kanji pada wacana tulis Bahasa Jepang.

Model Pembelajaran *Information Search* (IS)

Model pembelajaran IS menurut Silberman (1996: 100) disamakan dengan ujian *open book*. Model ini dapat membantu pembelajaran untuk lebih menghidupkan materi yang dianggap kering (membosankan). Adapun Fachrurrozi dan Mahyuddin (2010: 205) menyatakan bahwa model IS atau disebut mencari informasi adalah model yang digunakan oleh guru dengan maksud meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan baik oleh guru maupun siswa sendiri. Kemudian siswa mencari informasi jawabannya melalui membaca untuk menemukan informasi yang akurat.

Model IS merupakan salah satu model dalam pembelajaran aktif. Di dalam pembelajaran aktif mahasiswa diharapkan ikut serta dalam kegiatan pembelajaran baik berbicara, membaca, dan menulis, bukan hanya mendengarkan ceramah dosen. Mahasiswa dapat berdiskusi, menyelesaikan latihan, mencari informasi dari berbagai sumber, dan menemukan sesuatu dengan caranya sendiri.

Menurut Bonwell dan Eison yang dikutip Fink (1991: 7) menyatakan bahwa pembelajaran aktif mengacu pada pembelajaran di mana siswa melakukan sesuatu dan kemudian merenungkan makna dari sesuatu yang mereka lakukan. Adapun Zaini, dkk (2008: xiv) menyatakan bahwa di dalam pembelajaran aktif siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik.

Berdasarkan beberapa teori di atas, model pembelajaran IS adalah model pembelajaran aktif yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengerahkan potensi dan kemampuannya di dalam menemukan jawaban dari permasalahan di dalam materi pembelajaran melalui berbagai sumber belajar, sehingga dia dapat berpikir kritis untuk menganalisis dan memecahkan masalah.

Model *Student Team Achievement Division* (STAD)

Slavin (2015: 5) menjelaskan STAD adalah salah satu bagian dari pembelajaran kooperatif yang paling baik untuk tahap permulaan bagi guru yang baru menggunakan model kooperatif. Isjoni (2010: 74) menyatakan STAD menekankan pada adanya

aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Mengkaji pernyataan Isjoni, model pembelajaran STAD memiliki keunggulan seperti yang dimiliki pembelajaran kooperatif, yaitu meningkatkan kemampuan akademik dan saling bekerja sama agar setiap individu dalam kelompok memahami materi yang sama dan mencapai sukses yang sama.

Adapun menurut Rai dalam Khan dan Inamullah (2011), STAD merupakan salah satu model pembelajaran dari pembelajaran kooperatif yang membantu meningkatkan kerja sama dan keterampilan belajar untuk mengatur diri sendiri. Slavin (2015: 9) menyebutkan lima komponen dalam STAD, yaitu: (1) presentasi kelas, (2) kelompok, (3) kuis, (4) skor kemajuan individu, dan (5) penilaian kelompok. Kelima komponen dalam model STAD dimaksudkan agar mahasiswa memperoleh informasi atau materi perkuliahan dari dosen sehingga mereka dapat bekerja sama dalam kelompok dan dapat mengerjakan kuis dengan baik karena nilai yang diperoleh akan menjadi nilai kelompok.

Mengkaji teori mengenai model STAD dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini mengelompokkan mahasiswa ke dalam beberapa kelompok yang heterogen dengan tujuan saling bekerja sama, membantu menyelesaikan masalah, tanggung jawab, memberi kontribusi sebaik-baiknya untuk kelompok agar menjadi kelompok terbaik.

3. METODE PENELITIAN

Metode dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain eksperimen faktorial 2X2. Metode eksperimen digunakan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran terhadap keterampilan membaca kanji adalah dengan cara memberikan perlakuan terhadap kelompok eksperimen yang hasilnya dibandingkan dengan hasil kelompok kontrol.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah model IS (X_1) dan model STAD (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan membaca kanji (Y).

Adapun sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa Tingkat I Semester II

Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta tahun akademik 2015/2016 yang terbagi ke dalam dua kelas, masing-masing sebanyak 26 orang.

Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini adalah tes tulis berupa soal kanji untuk mengetahui keterampilan mahasiswa di dalam membaca kanji. Penulis membuat instrumen tes membaca kanji sebanyak 60 butir soal dengan bobot nilai 1 untuk jawaban benar dan bobot nilai 0 untuk jawaban salah.

Sebelum soal tes membaca kanji diberikan kepada sampel penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya dengan mengujicobakan kepada 54 mahasiswa Jurusan Sastra dan Budaya Jepang Universitas Darma Persada Jakarta.

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, diperoleh item pernyataan soal valid untuk tes membaca kanji sebanyak 48 butir soal, yang terdiri dari (1) membaca kanji berdasarkan bentuknya sebanyak 11 butir soal, (2) membaca bunyi kanji sebanyak 13 butir soal, (3) membaca berdasarkan makna sebanyak 12 butir soal, dan (4) membaca wacana bahasa Jepang sebanyak 12 butir

soal. Sementara reliabilitas dari instrumen tes sebesar 0,87 termasuk kategori tinggi.

Pengambilan data penelitian ini dilakukan sebanyak 6 (enam) kali setiap akhir perkuliahan Kanji II (100 menit) di kelas A dan kelas B. Buku yang digunakan adalah *Basic Kanji Book*, Volume 1, tahun 1989, yang ditulis oleh Kano Chieko, Shimizu Yuri, Takenaka Hiroko, dan Ishii Eriko, diterbitkan oleh Bonjisha di Tokyo Jepang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap sebagai berikut:

- 1) Menetapkan mahasiswa tingkat I Semester II tahun akademik 2015/2016 di kelas kanji sebagai sampel penelitian.
- 2) Menentukan kelas A sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran IS dan kelas B sebagai kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran STAD.
- 3) Memberikan soal pretes kepada seluruh mahasiswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 4) Menganalisis hasil postes dan menguji hipotesis penelitian.

- 5) Melaksanakan *treatment* atau perlakuan terhadap kedua kelas tersebut sebanyak enam kali.
- 6) Memberikan soal postes kepada mahasiswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 7) Menganalisis hasil postes dan menguji hipotesis penelitian.
- 8) Menulis laporan hasil penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data pada bab IV ini, penulis ambil dari tes kanji yang telah penulis berikan kepada mahasiswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil tes kanji pada mahasiswa semester II Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, terdiri dari pretes dan postes. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan kemampuan penguasaan kanji tersebut dilihat dari hasil pretes,

postes dan gain yang dihitung berdasarkan gain ternormalisasi.

Selanjutnya penulis menghitung rata-rata (*mean*), standar deviasi, standar error mean dari kedua variabel, standar error perbedaan mean kedua variabel, thitung, interpretasi terhadap nilai thitung, dan uji hipotesis.

1. Skor Pretes Kemampuan Penguasaan Kanji Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Skor pretes keterampilan membaca kanji adalah skor yang diperoleh sebelum *treatment* diberikan di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Berdasarkan pengolahan data tiap skor pretes yang diukur, diperoleh rata-rata nilai pretes di kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Skor Pretes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Mean	32,50	39,04
Standar Deviasi (SD)	14,23	15,03
Standar Error (SE)	2,85	3,01
Standar Error Mean xy (SEM xy)	4,14	4,14

Untuk membuktikan bahwa skor pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda atau tidak secara

dignifikan, maka dilakukan uji kesamaan dua nilai rata-rata dengan menggunakan uji *t*. Selanjutnya

dilakukan pengujian kesamaan dua nilai rata-rata data hasil pretes dengan menggunakan statistik parametrik yaitu uji-*t* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,01$

dengan kriteria pengujian H_0 diterima jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, sedangkan dalam keadaan lain H_0 ditolak.

Tabel 4.2
Uji Kesamaan Dua Nilai Rata-Rata Pretes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol			t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
X_e	SDe	ne	X_k	SDk	Nk			
32,50	14,23	26	39,04	15,03	26	1,58	2,49	H_0 diterima

Berdasarkan tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca kanji kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif sama atau tidak ada perbedaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil t_{hitung} (1,58) lebih kecil dari t_{tabel} (2,49), sehingga H_0 diterima.

Skor postes keterampilan membaca kanji adalah skor yang diperoleh sesudah *treatment* diberikan di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran IS dan di kelas kontrol menggunakan model pembelajaran STAD. Berdasarkan pengolahan data terhadap skor postes diketahui hasil sebagai berikut.

2. Skor Postes Keterampilan Membaca Kanji Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Skor Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Mean (X)	96,23	92,54
Standar Deviasi (SD)	5,25	9,95
Standar Error (SE)	1,05	1,99
Standar Error Mean xy (SEM xy)	2,25	2,25

Untuk membuktikan bahwa skor postes kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda atau tidak secara signifikan, maka dilakukan uji kesamaan

dua nilai rata-rata postes dengan menggunakan uji-*t*. pengujian kesamaan dua nilai rata-rata data hasil postes dengan menggunakan statistik parametrik

yaitu uji-*t* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,01$ dengan kriteria pengujian H_0 diterima jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, sedangkan dalam keadaan lain H_0 diterima. Secara ringkas

hasil uji homogenitas variansi skor postes kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Uji Kesamaan Dua Nilai Rata-Rata Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol			t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
X_e	SD_e	n_e	X_k	SD_k	n_k			
96,23	5,25	26	92,54	9,95	26	-1,64	-2,49	Diterima

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca kanji mahasiswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak sama. Hal ini dapat dilihat dari $-t_{hitung}$ lebih besar dari $-t_{tabel}$, sehingga H_0 diterima.

3. Skor Gain Keterampilan Membaca Kanji Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Skor gain keterampilan membaca kanji adalah selisih skor postes dan pretes baik untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Berdasarkan pengolahan data diperoleh skor ideal, skor rata-rata (\bar{x}) pretes dan skor rata-rata postes kelas eksperimen dan kelas kontrol, Nilai Gain (G). data secara ringkas disajikan pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif Skor Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Skor Ideal	\bar{X} pretes	\bar{X} postes	Nilai Gain
Eksperimen	100	32,50	96,23	0,94
Kontrol	100	39,04	92,54	0,88

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, diketahui bahwa rata-rata skor gain kemampuan penguasaan *kanji* kelas eksperimen sebesar 0,94 (kategori

sangat efektif) dan kelas kontrol sebesar 0,88 (kategori sangat efektif).

Dengan demikian, disimpulkan bahwa gain kelas eksperimen dan kelas

kontrol dalam hal keterampilan membaca kanji termasuk sangat baik karena perolehan nilai gain kedua kelas tersebut sangat efektif.

4. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan perhitungan hasil pretes dan postes baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol dapat dilihat perbedaan yang cukup signifikan. Skor rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dilaksanakan pembelajaran Kanji adalah sebesar 32,50 dan 39,04. Namun perolehan skor rata-rata postes untuk masing-masing kelas sebesar 96,23 dan 92,54. Selisih peningkatan nilai di kelas eksperimen sebesar 63,73 poin, dan di kelas kontrol sebesar 53,50 poin.

Adapun berdasarkan perhitungan uji- t , diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebelum dilaksanakan pembelajaran kanji di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran IS dan di kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran STAD lebih besar dari t_{tabel} . Hal ini membuktikan bahwa H_0 diterima. Setelah dilakukan pembelajaran Kanji dan diambil tes (postes) untuk mengetahui efektivitas pembelajaran sebelum dan sesudah perlakuan, diketahui dari hasil uji- t

bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Hal ini membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_k diterima, sehingga penggunaan model pembelajaran IS terhadap keterampilan membaca kanji pada mahasiswa semester II Tahun Akademik 2015/1016 lebih efektif dibandingkan penggunaan model pembelajaran STAD.

Beberapa faktor yang menurut penulis menjadi faktor penyebab model pembelajaran IS lebih efektif dibandingkan model pembelajaran STAD terhadap keterampilan membaca kanji adalah sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran IS didesain dalam situasi belajar individu atau kelompok yang mengoptimalkan penggunaan sumber belajar di dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya.
- 2) Pembelajaran dengan model IS memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengerahkan semua potensi yang dimilikinya, sehingga mahasiswa dapat belajar secara aktif, proses pembelajaran akan dirasa menyenangkan, dan memberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada mahasiswa untuk menggali seluruh kemampuan yang dimilikinya.
- 3) Melalui model pembelajaran IS

mahasiswa bebas bertanya kepada siapapun atau mencari informasi melalui berbagai sumber belajar. Di dalam mencari informasi atau pemecahan masalah mahasiswa dapat berdiskusi dengan teman atau bekerja dalam kelompok, sehingga permasalahan atau tugas-tugas belajarnya dapat diselesaikan dengan cepat dan tepat. Kesempatan mencari informasi dari berbagai sumber belajar memberikan efek positif di dalam proses pembelajaran mahasiswa, karena mahasiswa dapat menyelesaikan tugas-tugas pembelajarannya sesuai dengan karakteristik gaya kognitif yang dimilikinya.

- 4) Di dalam pembelajaran dengan teknik IS mahasiswa mempresentasikan hasil kerjanya di hadapan teman-temannya, sehingga terjadi tukar pendapat dan saling koreksi atas hasil kegiatan belajarnya.

5. PENUTUP

1. Simpulan

memilih dan menggunakan model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Model pembelajaran IS

Berdasarkan hasil analisis pengolahan data pada bab IV diperoleh simpulan sebagai berikut.

Hasil perolehan rata-rata nilai postes kelas eksperimen menunjukkan bahwa model pembelajaran IS lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran STAD terhadap keterampilan membaca kanji. Adapun setelah dihitung gain ternormalisasinya diketahui sebesar 0,94 dengan kategori sangat efektif.

Adapun hasil perhitungan uji- t , diketahui bahwa nilai $-t_{hitung}$ lebih besar dari nilai $-t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_k diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang dikemukakan terdapat beberapa hal yang perlu disampaikan sebagai saran, yaitu:

Dosen merupakan salah satu pihak yang bertanggung jawab secara langsung terhadap keberhasilan pendidikan. Dosen diharapkan lebih kreatif dalam

dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran bahasa Jepang, khususnya Kanji. Namun sebaiknya di dalam menggunakan model pembelajaran

dosen perlu memahami karakteristik atau gaya belajar mahasiswa, sehingga model pembelajaran tersebut dapat lebih praktis dan tepat sasaran.

Selain itu Program Studi perlu lebih memperhatikan kebutuhan pendidikan salah satunya penyediaan berbagai perangkat pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat belajar lebih baik, menarik, dan menyenangkan baik bagi dosen maupun mahasiswa. Selain itu memberi kesempatan kepada dosen dan mahasiswa untuk belajar memahami dan menerapkan berbagai model pembelajaran melalui seminar, lokakarya, workshop dan dan lain-lain.

Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar memilih dan menentukan sampel dengan jumlah yang lebih banyak dan melibatkan faktor gaya belajar sebagai variabel dalam penelitian.

6. DAFTAR PUSTAKA

Bonwell, C. Charles., dan Eison, A. James. 1991. *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*. Washington, DC: George Washington University.

Dardjowidjojo, Soenjono.2005. *Psikolinguistik: Pengantar*

Pemahaman Bahasa Manusia. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Ihno, Masakazu., et al. 2006. Tokyo: Kuroshio Shuppan.

Isjoni. 2010. *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kindaichi, Haruhiko. 2002. *Nihongo (Ge)*. Tokyo: Iwanami Shoten.

Takebe, Yoshiaki. 1991. *Moji Hyouki to Nihono Kyouiku*. Tokyo: Bonjinsha.

Tokuhiro, Yasuyo. 2010. "Gainen Chizu wo Mochiita Kanji Goi Gakushu" dalam *Nihongo Kyoushi no Tameni Jissen Kanji Shidou*. Diedit oleh Hamakawa Yukiyo. Tokyo: Kuroshio Shuppan..

Uno, Hamzah. 2008. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara